

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang sangat penting karena pendidikan mempunyai tugas untuk menyiapkan SDM bagi pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) mengakibatkan perubahan dan pertumbuhan kearah yang lebih kompleks. “Pemerintah Indonesia mulai melirik pendidikan sebagai investasi jangka panjang setelah selama ini terabaikan. Salah satu indikatornya adalah MPR telah menyetujui untuk memprioritaskan anggaran pendidikan minimal 20% dari APBN atau APBD” (Bastian, 2006:179). Menteri keuangan Bambang Brodjonegoro menyatakan anggaran pendidikan dalam APBN 2016 mencapai Rp 419,2 triliun atau 20% dari total belanja negara Rp 2095,7 triliun, dimana hal ini sudah sesuai dengan Undang – Undang Pendidikan.

Pendidikan bukan hanya tanggung jawab pemerintah tetapi juga siswa, tenaga pendidikan, orang tua, dan masyarakat. Sehingga diperlukan partisipasi aktif dari pihak – pihak tersebut. Masalah yang paling penting dalam pendidikan dan paling mendapat sorotan tajam dari masyarakat adalah masalah prestasi belajar siswa. Setiap siswa tentunya memiliki cara dan alasan tersendiri untuk meraih prestasi yang memuaskan, hal ini dipengaruhi oleh motivasi siswa tersebut.

Sekolah sendiri memegang tanggung jawab dalam memotivasi para siswanya agar dapat semangat untuk belajar sehingga siswa tersebut dapat meraih prestasi yang memuaskan. Diyakini dengan adanya lingkungan sekolah yang kondusif maka prestasi akademik maupun non akademik akan meningkat dikarenakan lingkungan sekolah lah yang paling mengetahui bagaimana menciptakan lingkungan belajar yang efektif bagi siswanya.

Di SMK Bina Wisata Lembang siswa jurusan Administrasi Perkantoran memiliki tingkat usia yang relatif sama. Interaksi sosial yang dijalin dengan teman sebayanya di lingkungan sekolah cukup baik. Namun dalam proses belajar, terdapat kesenjangan diantara siswa yaitu terdapat kelompok – kelompok siswa yang berbeda dalam hal motivasi.

Motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Penyebab utama kesulitan belajar (learning disabilities) adalah faktor internal yaitu diantaranya minat, bakat, motivasi, tingkat intelegensi, sedangkan penyebab utama problema belajar (learning problems) adalah faktor eksternal antara lain berupa strategi pembelajaran

yang keliru, pengelolaan kegiatan belajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar siswa, maupun faktor lingkungan yang sangat berpengaruh pada prestasi belajar yang dicapai oleh siswa. Lingkungan sekolah yang tidak kondusif mempengaruhi motivasi siswa dalam proses belajar.

Dalam kegiatan pembelajaran di jurusan Administrasi Perkantoran SMK Bina Wisata Lembang motivasi belajar siswa masih tergolong rendah. Hal tersebut diperoleh dari wawancara dengan beberapa guru mata pelajaran produktif, yaitu keinginan siswa dalam belajar masih kurang, kegiatan belajar kurang menarik karena siswa cenderung pasif dan jarang mengajukan pertanyaan. Perhatian dan kemandirian siswa masih rendah karena siswa hanya bergantung pada apa yang diberikan oleh guru. Rendahnya motivasi belajar siswa dapat dilihat juga dari masih rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran produktif kelas X.

Salah satu hal yang mencerminkan kondisi motivasi belajar siswa Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Bina Wisata Lembang tergolong rendah adalah Penilaian Akhir Semester siswa kelas X tahun pelajaran 2019/2020 pada mata pelajaran produktif yang belum mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Yang ditetapkan (KKM = 75), seperti yang tercantum dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.1

Penilaian Akhir Semester Siswa Program Keahlian Administrasi Perkantoran Pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran

Tahun Ajaran	Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Kognitif				
				<KKM	%	Jumlah (%)	Analisis Persentase	
2019-2020	AP 1	75	45	12 siswa	27	59		
	AP 2		47	15 siswa	32			
2018-2019	AP 1		42	9 siswa	21	47		Turun 12 %
	AP 2		39	10 siswa	26			

Dari tabel diatas penulis menganalisis bahwa hasil belajar siswa Kelas X pada mata pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran dari setiap tahun ajarannya masih belum optimal. Hal ini terlihat dengan masih adanya siswa yang belum mampu mencapai nilai KKM yang telah ditentukan. Jika dilihat pada ranah kognitif atau pengetahuan, pada tahun ajaran 2018/2019 masih terdapat siswa yang belum mampu mencapai nilai KKM. Dimana pada Kelas X AP 1 dengan presentase jumlah siswa yang belum mencapai KKM yaitu sebanyak

21% lebih sedikit dibandingkan dengan Kelas X AP 2 dengan presentase siswa yang belum mencapai KKM yaitu sebanyak 26%. Jika dibandingkan dengan jumlah siswa yang belum mampu mencapai nilai KKM pada tahun ajaran 2019/2020 terjadi penurunan baik itu di Kelas X AP 1 maupun di Kelas X AP 2. Penurunan yang terjadi dari tahun sebelumnya di Kelas X AP 1 yaitu sebesar 6% sedangkan penurunan yang terjadi di Kelas X AP 2 dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 6%. Sehingga dapat dikatakan bahwa terjadi penurunan sebesar 12% jumlah siswa yang belum mencapai nilai KKM pada mata pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran pada tahun ajaran 2018/2019 ke tahun ajaran 2019/2020.

Hasil analisis tabel 1, penulis menyimpulkan bahwa adanya permasalahan dalam proses pembelajaran, karena nilai mata pelajaran produktif mata pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran belum mencapai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih tergolong rendah. Motivasi yang rendah ini ditunjukkan dari hasil wawancara dengan guru kelas yang menjelaskan bahwa minat siswa untuk belajar rendah. Siswa tergolong pasif dikelas dan juga kurang adanya keuletan dalam mempelajari materi pelajaran yang cukup sulit. Dengan rendahnya motivasi maka sudah tentu prestasi belajar juga akan rendah sehingga siswa sulit untuk mendapatkan nilai lebih dari KKM. Karena motivasi berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa (Haider, Qureshi, Pirzada, & Shahzadi, 2015; Manurung, 2017).

Untuk meraih prestasi yang tinggi dalam belajar seseorang harus memiliki motivasi yang tinggi. Jika motivasi belajar siswa rendah, tentunya menyebabkan prestasi yang rendah dalam belajar, hal ini dapat menyebabkan dampak negatif seperti siswa menjadi putus asa ataupun dampak positif seperti siswa menjadi semangat untuk memperbaikinya.

Pentingnya motivasi belajar adalah untuk menjadikan siswa yang hasil belajarnya kurang baik menjadi lebih baik sehingga dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan pendidikan di Indonesia semakin maju dan unggul.

Motivasi merupakan elemen penting dalam menentukan hasil belajar. Dalam sebuah penelitian ditemukan bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap hasil belajar (Supina, Khosmas, & Syahrudin, 2013). Dari hasil tersebut menunjukkan pentingnya motivasi untuk menentukan hasil belajar, sehingga motivasi tidak bisa dipandang sebelah mata dalam menentukan hasil belajar. Jika motivasi tinggi maka hasil belajar yang dicapai oleh siswa pun akan tinggi. Pada penelitian lainnya ditemukan bahwa motivasi belajar secara signifikan memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar, sehingga jika motivasinya tinggi maka prestasi belajar yang diraih pun tinggi. Dari penjelasan tersebut, maka motivasi merupakan

hal yang penting dan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi adalah lingkungan sekolah.

Motivasi belajar ini di pengaruhi oleh lingkungan sekolah, jika lingkungan sekolah kondusif dan dalam keadaan yang baik maka motivasi belajar pun akan meningkat (Fitri, Ridwan, & Yuherman, 2014; Pamassangan, Harun, & Jamaludin, 2014). Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, serta fasilitas sekolah yang memadai. Lingkungan ini akan membentuk kepribadian siswa untuk menjadi seorang siswa dengan prestasi yang tinggi.

Lingkungan sekolah menciptakan iklim yang baik untuk memunculkan motivasi belajar siswa. Lingkungan sekolah memiliki peran yang tidak sedikit dalam membentuk motivasi belajar siswa. Enceng dan Neneng menyebutkan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa kelas sebesar 46,5% (Yana & Nurjanah, 2014). Selain itu beberapa penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh terhadap motivasi belajar (Hardianto, 2014; Susanti, 2015). Hal tersebut mengindikasikan bahwa sekolah perlu menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif untuk membentuk motivasi siswa belajar.

Lingkungan sekolah ini dibagi kedalam beberapa jenis. Menurut Nana Syaodih Sukmadinah (2004) lingkungan sekolah meliputi lingkungan fisik, lingkungan sosial dan lingkungan akademis. Setiap jenis memiliki perannya masing – masing dalam membentuk motivasi belajar siswa. Dalam penelitian ini penulis mengambil hanya lingkungan sosial dari lingkungan sekolah. Hal tersebut penulis ambil karena memang masalah yang muncul ada pada lingkungan tersebut. Kurang baiknya hubungan antara siswa dan elemen lainnya menciptakan iklim yang kurang memotivasi siswa untuk belajar.

Lingkungan fisik memberi kontribusi dalam motivasi siswa. Lingkungan fisik mempengaruhi tinggi rendahnya motivasi belajar siswa (Fitri et al., 2014). Dengan tersedianya baik sarana maupun prasarana maka siswa akan terdorong untuk mencari ilmu dengan giat. Ketersediaan media yang variatif akan meningkatkan kemenarikan proses belajar siswa serta sumber belajar yang lengkap dan memadai memudahkan siswa untuk belajar.

Lingkungan fisik disini dibagi kedalam sarana dan prasarana dalam sekolah yang menunjang proses pembelajaran. Sarana dan prasarana mencakup kebersihan kelas, sirkulasi udara, kerapian kelas, kesesuaian bangku dan kursi dengan jumlah siswa dan pencahayaan ruang kelas. Ketersediaan sarana dan prasarana ini penting dalam menunjang proses

pembelajaran siswa disekolah. Jika ada sarana dan prasarana yang tidak tersedia atau kualitasnya buruk maka akan berdampak pada motivasi anak untuk belajar disekolah.

Lingkungan sosial memberikan dampak yang tidak sedikit. Lingkungan sosial sekolah yang baik akan berdampak pada tingginya motivasi belajar siswa (Fitri et al., 2014). Hubungan guru sebagai pengajar dengan siswa mempengaruhi motivasi siswa untuk belajar. Hubungan yang baik antara guru dan siswa akan menambah semangat siswa untuk belajar dalam kelas. Hubungan antar siswapun tidak luput memberi dampak pada motivasi. Hubungan siswa yang baik tanpa ada Bullying di lingkungan sekolah akan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk memotivasi siswa.

Lingkungan sosial dibentuk dari hubungan sosial yang baik dari setiap elemennya. Sri Maslihah mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara prestasi akademik siswa dengan dukungan sosial orang tua. Artinya, semakin besar dukungan sosial orang tua siswa, semakin baik prestasi akademik yang dapat dicapai siswa (Maslihah, 2011). Hal ini menandakan bahwa elemen pada lingkungan sekolah memberikan dampak yang cukup signifikan pada prestasi siswa. Prestasi siswa tersebut dapat dicapai saat munculnya motivasi belajar yang tinggi dari adanya dukungan hubungan sosial yang baik.

Lingkungan sekolah di SMK Bina Wisata Lembang belum bisa dikatakan kondusif dan optimal dalam memotivasi siswanya untuk belajar. Kesenjangan terjadi pada hubungan antar siswa. Sarana yang belum memadai seperti laboratorium yang jumlahnya masih kurang dengan melihat jumlah siswanya. Kualitas gurupun dirasa masih kurang. Setelah mewawancarai beberapa siswa di SMK Bina Wisata Lembang, di ambil kesimpulan bahwa masih ada guru yang datang hanya untuk memberikan ceramah lalu tugas dan tidak terlalu peduli pada pemahaman materi yang di berikan.

Dengan mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan fisik dan lingkungan sosial sekolah terhadap motivasi belajar siswa SMK Bina Wisata Lembang, maka penulis bisa memberi gambaran dan masukan akan langkah yang akan diambil oleh pihak SMK Bina Wisata Lembang guna meningkatkan motivasi belajar siswa. Langkah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa perlu di ambil karena hal ini bisa mempengaruhi baik hasil belajar maupun prestasi belajar. Jika memang ada pengaruh positif dari lingkungan fisik dan lingkungan sosial sekolah maka pihak SMK Bina Wisata Lembang bisa fokus dalam mengoptimalkan atau mengembangkan kedua hal itu.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Inti dari penelitian ini adalah masalah bagaimana lingkungan sekolah mempengaruhi motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa yang diukur melalui prestasi belajar penting untuk diperhatikan dan ditingkatkan karena merupakan gambaran keberhasilan dari proses belajar mengajar di sekolah.

Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yang dikelompokkan dalam faktor internal dan faktor eksternal menurut Muhibbin Syah (2010) :

1. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri manusia itu sendiri yang berupa sikap, kepribadian, pendidikan, pengalaman, dan cita – cita.
2. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri manusia itu sendiri yang terdiri dari :
 - a. Lingkungan sosial : meliputi lingkungan masyarakat, tetangga, teman, orang tua/keluarga dan teman sekolah.
 - b. Lingkungan non sosial meliputi keadaan gedung sekolah, letak sekolah, jarak tempat tinggal dengan sekolah, alat – alat belajar, kondisi ekonomi orang tua dan lain – lain.

Masalah yang akan dikaji oleh penulis disini adalah lingkungan sekolah yaitu lingkungan fisik dan sosial yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Lingkungan ini berperan dalam membentuk motivasi siswa belajar. Hal ini sesuai dengan apa yang ungkapkan oleh vygotsky (Schunk, 2012) dalam teorinya yang disebut dengan konstruktivisme. Vygotsky mengemukakan bahwa perkembangan intelektual dapat dipahami hanya bila ditinjau dari konteks historis dan budaya pengalaman anak. Kedua, perkembangan bergantung pada sistem-sistem isyarat mengacu pada simbol-simbol yang diciptakan oleh budaya untuk membantu orang berfikir, berkomunikasi dan memecahkan masalah, dengan demikian perkembangan kognitif anak mensyaratkan sistem komunikasi budaya dan belajar menggunakan sistem – sistem ini untuk menyesuaikan proses – proses berfikir diri sendiri.

Berdasarkan hasil kajian secara empirik di SMK Bina Wisata Lembang didapat beberapa informasi yaitu kurangnya sarana dan prasarana belajar seperti jumlah komputer di laboratorium Administrasi Perkantoran yang belum sesuai dengan jumlah siswa sehingga mengganggu proses belajar mengajar. Selain itu terdapat kesenjangan di antara siswa yaitu adanya kelompok – kelompok siswa yang berbeda dalam hal motivasi.

Hal lainnya yang didapatkan dari beberapa pendapat siswa yaitu masih ada beberapa guru yang dalam kegiatan belajar mengajar hanya masuk untuk memberikan tugas dan ada juga

yang cara mengajarnya hanya berceramah didepan kelas sehingga tidak membuat siswa aktif dalam belajar. Sedangkan dari pendapat guru mata pelajaran produktif, banyak siswa yang ketika kegiatan belajar mengajar tidak fokus memperhatikan dan masih banyak yang ribut saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Lingkungan Fisik dan Sosial sekolah yang belum cukup kondusif menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa. Hal ini harus segera diatasi agar motivasi belajar siswa semakin tinggi dan prestasi belajar siswa menjadi lebih baik.

Berdasarkan pernyataan masalah diatas, masalah dalam penelitian ini secara spesifik dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran tingkat kondusifitas lingkungan fisik sekolah di SMK Bina Wisata Lembang?
2. Bagaimana gambaran tingkat kondusifitas lingkungan sosial sekolah di SMK Bina Wisata Lembang?
3. Bagaimana gambaran tingkat kondusifitas motivasi belajar siswa Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Bina Wisata Lembang?
4. Adakah pengaruh lingkungan fisik sekolah terhadap motivasi belajar siswa Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Bina Wisata Lembang?
5. Adakah pengaruh lingkungan Sosial sekolah terhadap motivasi belajar siswa Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Bina Wisata Lembang?
6. Adakah pengaruh lingkungan fisik dan sosial sekolah terhadap motivasi belajar siswa Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Bina Wisata Lembang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian adalah untuk memperoleh pengetahuan dan melakukan kajian secara ilmiah tentang pengaruh lingkungan fisik dan sosial sekolah terhadap motivasi belajar siswa Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Bina Wisata Lembang.

Secara khusus, tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui tingkat kondusifitas lingkungan fisik sekolah di SMK Bina Wisata Lembang.
2. Mengetahui tingkat kondusifitas lingkungan sosial sekolah di SMK Bina Wisata Lembang.
3. Mengetahui tingkat motivasi belajar siswa Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Bina Wisata Lembang.

4. Mengetahui pengaruh lingkungan fisik sekolah terhadap motivasi belajar siswa Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Bina Wisata Lembang.
5. Mengetahui pengaruh lingkungan sosial sekolah terhadap motivasi belajar siswa Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Bina Wisata Lembang.
6. Mengetahui pengaruh lingkungan fisik dan sosial sekolah terhadap motivasi belajar siswa Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Bina Wisata Lembang.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang dikemukakan diatas, maka setelah penelitian ini selesai dilakukan dan hasilnya diperoleh, diharapkan memiliki manfaat bagi pihak – pihak yang memerlukannya, baik berupa manfaat teoritis maupun manfaat praktis yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pendidikan di kemudian hari, khususnya yang berhubungan dengan lingkungan fisik dan sosial sekolah dan motivasi belajar siswa.

2. Kegunaan praktis

Diharapkan penelitian ini bermanfaat sebagai informasi bagi pendidik SMK khususnya yang mengampu mata pelajaran produktif agar lebih optimal lagi dalam menyampaikan pembelajaran dikelas.